

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan pewarna alami dalam industri tekstil semakin populer seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Pewarna alami dinilai lebih ramah lingkungan karena berasal dari bahan alam, tidak beracun, dan juga mudah terurai (Mukti dkk, 2023). Dengan begitu, hal ini berdampak pada industri *fashion* dan mendorong *brand fashion* untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan, termasuk penggunaan pewarna alami dalam produksi mereka sebagai alternatif dari pewarna sintetis (Fletcher, 2014) salah satunya adalah pewarna dari kayu secang.

Kayu secang merupakan tanaman yang dikenal dapat menghasilkan warna merah yang pekat, tetapi pewarna secang memiliki kelemahan, yaitu kestabilan warna yang rendah sehingga menyebabkan pewarna ini mudah luntur setelah beberapa kali pencucian atau terpapar sinar matahari (Yulpando dan Sudiarso, 2022). Kelunturan pewarna kayu secang dapat diatasi dengan penggunaan *symplocos* sebagai mordant, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Agustin dan Dartono (2022).

*Symplocos* yang dikenal sebagai daun loba merupakan tanaman endemik di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai campuran mordant karena kandungan logam aluminium dan besi yang tinggi (Hadi dan Pamungkas, 2012). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin dan Dartono (2022), peneliti menggunakan *symplocos* sebagai bahan mordant yang kemudian menggunakan ekstraksi dari pewarna secang dan tenggeran dengan teknik *steam ecoprint* dengan produk akhir menjadi busana.

Pada penelitian sebelumnya telah memanfaatkan *Symplocos* sebagai mordant dalam berbagai teknik pewarnaan. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti formulasi kombinasi antara ekstrak pewarna secang dan mordant *Symplocos* tanpa keterlibatan teknik pewarnaan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk pengembangan formulasi pewarna secang menggunakan mordant *Symplocos*, demi memperoleh hasil dengan ketahanan warna, dan variasi warna yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teknik pewarnaan alami yang lebih sederhana, efektif, dan ramah lingkungan.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengembangan formulasi pewarna alam secang menggunakan mordan *symplocos*.
2. Adanya potensi pengembangan variasi warna secang dengan mordan *symplocos*.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pengembangan formulasi pewarna alam secang dengan menggunakan *symplocos* sebagai mordan?
2. Bagaimana pengembangan variasi warna secang dengan mordan *symplocos*?

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggunakan bubuk pewarna secang dan bubuk *symplocos*.
2. Menggunakan mordan tawas dan juga tunjung sebagai bahan mordan tambahan untuk menghasilkan variasi warna lainnya.
3. Menggunakan kain katun primisima.

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan formulasi campuran pewarna secang dengan mordan *symplocos* yang optimal.
2. Menghasilkan variasi warna dari pewarna alam secang.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan penggunaan *symplocos* sebagai bahan mordant atau penguat warna, khususnya dalam proses pewarnaan menggunakan secang.
2. Pengembangan formulasi campuran pewarna secang dengan mordant *symplocos*.

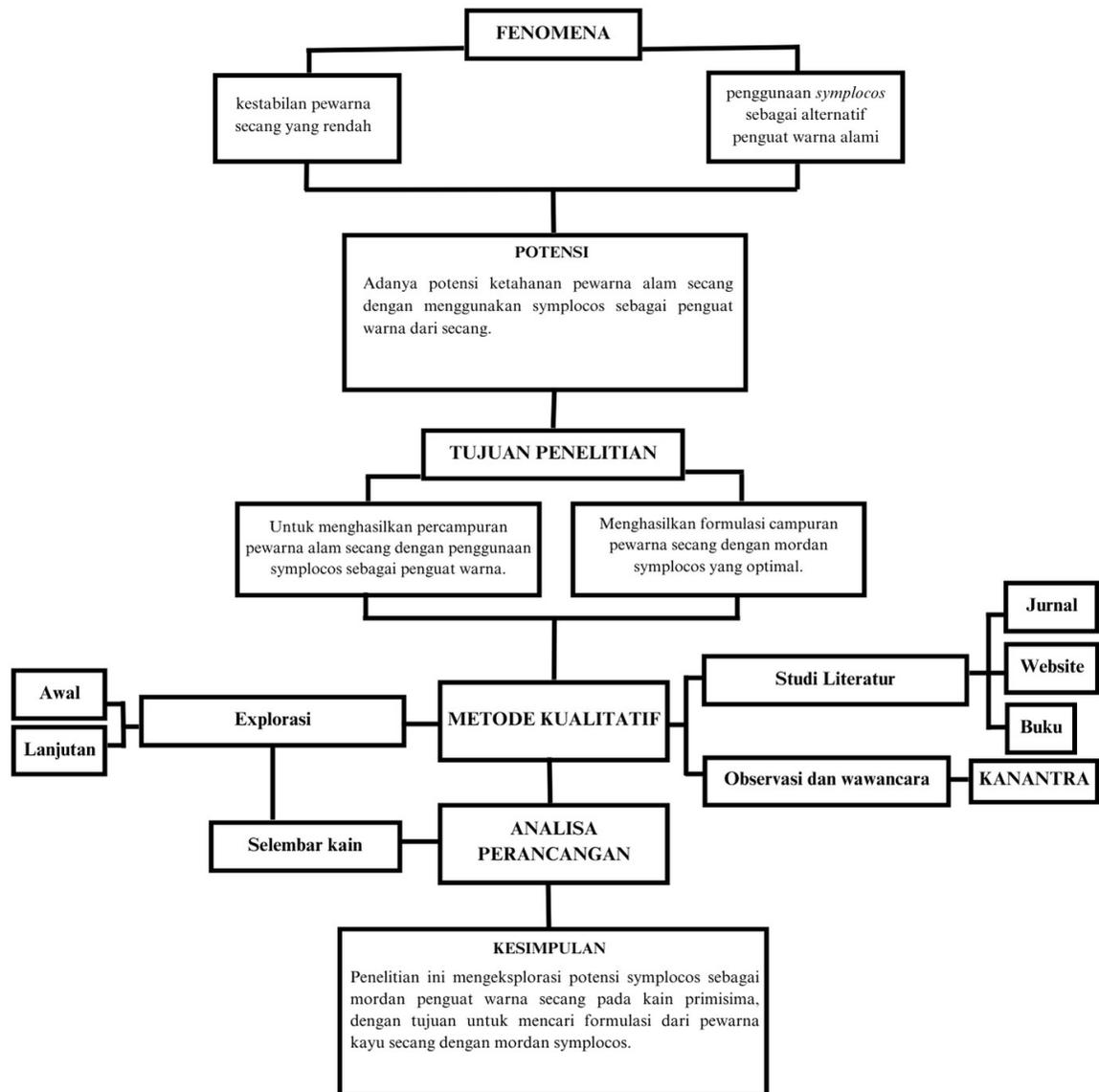
## **I.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang terdapat data studi literatur, wawancara, dan observasi, serta melakukan eksplorasi sebagai berikut :

1. Studi literatur, adalah pengumpulan data-data yang diperlukan melalui jurnal, *e-proceeding* dan buku.
2. Observasi, dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi langsung mengunjungi *brand* lokal yang berhubungan dengan pewarna alam terutama yang menggunakan pewarna alam secang, dan observasi tidak langsung, dengan mendengarkan penjelasan narasumber, membaca berita dari berbagai sumber.
3. Wawancara, dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Narasumber yang telah diwawancarai Ibu Fiona Aryani, sebagai pemilik *brand* Kanantra Danantra mengenai pewarna alam secang.
4. Eksplorasi, melakukan proses ekstraksi pewarna alam secang dengan campuran *symplocos*.

## I.8 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, kerangka penelitian disusun berdasarkan kajian literatur pada berikut ini :



## **I.9 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai isi penelitian, penulisan karya ini dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan, batasan, tujuan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Menyajikan landasan teori yang relevan dari data jurnal untuk mendukung penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian dan Data Lapangan**

Menjelaskan metode penelitian dan pengumpulan data primer, melakukan eksplorasi awal, lanjutan hingga eksplorasi terpilih, serta melakukan analisa dari hasil data literatur dan data lapangan.

### **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan konsep perancangan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Memaparkan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk penelitian yang dilakukan.